

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

PUTRIANI

20 0206 0098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT ISLAM NEGERI
2025**

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN *SELF - EFFICACY* GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

PUTRIANI

20 0206 0098

Pembimbing:

- 1. Dr. Nurdin K, M.Pd.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT ISLAM NEGERI
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putriani

Nim : 2002060098

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini sebenarnya merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juni 2024
Yang membuat pernyataan,



PUTRIANI
NIM. 20 0206 0098

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kepemimpinan kepala sekolah dalam meneingkatkan *Self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo “ yang di tulis oleh Putriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0098, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 27 September 2024 bertepatan dengan 23 Rabiul Awal 1446 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 1 Oktober 2024

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
4. Dr. Nurdin K., M.Pd.
5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

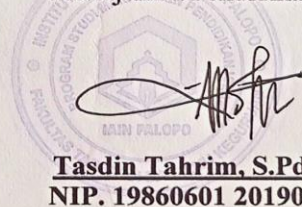
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Guru di SMK Negeri 2 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut - pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,

M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Hj. Nursaeni, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Alia Lestari S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Dr. Taqwa, M.PI selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. dan Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Abu bakar, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap Staf yang telah membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan buku-buku serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo Bapak Hakim, S.Pd., M.Pd., dan Ridho Widodo Wahid, S.Pd. selaku Wakil Kepala Sekolah Kurikulum dan beserta guru- guru dan staf yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerjasama

dengan penulis dalam membantu mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Ambo Upe dan Ibunda Tika (Almarhumah), yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anaknya, serta Mertua saya bapak H. Mapeasse dan ibu Hj. Kamsia (Almarhumah) serta suami saya tersayang Wandu, Sos. Dan juga calon anak saya yang masih berada dalam kandungan yang telah memberikan semangat dan motivasi serta mendoakan saya selama ini semoga Allah swt mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Terima kasih kepada kakak- kakak saya tercinta Kartini Arianti, Karman, Sinda, Asriandi, Jamaluddin. Serta kakak- kakak Ipar saya dan Sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam momen-momen sulit selama penulisan skripsi ini, serta keponakan saya Anisa, Aqila, Tama, Arfah, Abid, Faiqa, Atifha, Faiz dan Azkia telah mendoakan yang terbaik untuk penulis mudah- mudahan Allah swt. mengumpulkan kita di surga-Nya kelak. Aamiin Yarabbal Alamiin.
10. Terima kasih kepada Sahabat- sahabat saya Wahyuni, Karmila, Nurul Hikma.R, dan Hasni yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta mendoakan saya dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin Yarabbal Alamiin.
11. Terima Kasih Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas D),

yang selama ini membantu dan mendoakan serta selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sedikit pun dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekeliruan. Dengan demikian, peneliti meminta kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna memperbaiki karya ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amin.

Billahi fii sabilil haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alikum Wr.Wb

Palopo, 17 Juni 2024

Penulis

PUTRIANI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... آ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyid* (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَ : *nu'ima*

عُدُّو : *,aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (maka اِى , ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata *sandang* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf Narasi ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-. Baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta''muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai''un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al -Arba''īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri''āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُفِيَرَحْمَةِاللَّهِ : *hum fī rahmatillāllāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital,

misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika kapunaksara Arab limat, ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi"‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qur’ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (Bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahu wa ta' ālā</i>
saw.	=	<i>sallallāhu 'alaihi wasallam</i>
as	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
1	=	Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	=	Wafat Tahun
QS .../...: 4	=	QS al- Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/ 3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori	10
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
2. <i>Self-efficacy</i> Guru	22
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian.....	32
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	38
A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Simpulan	56

B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Ali Imran/3:139	2
--	---

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kepemimpinan.....	11
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	8
Tabel 2.2 Fokus penelitian	32
Tabel 3.1 Nama- nama kepala sekolah	39
Tabel 3.2 Keadaan pendidik.....	40
Tabel 4.1 Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Palopo	41
Tabel 4.2 Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo	42

DAFTAR GAMBAR/ BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	30
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian	64
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	67
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Meneliti	68
Lampiran 4 : Lembar observasi.....	69
Lampiran 5 : Instrumen Wawancara	73
Lampiran 6 :Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo	79
Lampiran 7 :Dokumentasi Kegiatan di SMK Negeri 2 Palopo.....	84

ABSTRAK

Putriani, 2024.“ *Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Self-efficacy Guru di SMK Negeri 2 Palopo*”. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh **Nurdin K** dan **Tasdin Tahrim**.

Skripsi ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Guru di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan, Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo; Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun sumber data penelitian yakni kepala sekolah , wakil kepala sekolah, serta empat guru lainnya. Dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Data display, dan Conclusion drawing.

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di sekolah tersebut kurang efektif, Maka dari itu di SMK Negeri 2 Palopo, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan dan mendorong keyakinan diri terhadap para guru agar lebih optimal. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru, oleh karena itu kepala sekolah menerapkan dua jenis kepemimpinan yaitu, kepemimpinan transformasional, Kepala sekolah secara konsisten menggerakkan serta menginspirasi para guru, memotivasi para guru. Dan kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin untuk berbicara tentang pembelajaran, di mana guru-guru memberikan masukan yang diharapkan mereka dari sekolah. Terdapat juga dua bentuk *self-efficacy* guru yang diterapkan yaitu *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial, guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang kritis dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan yang beragam dan kompleks. Serta *self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*, guru bukan hanya memengaruhi kualitas penerapan SRL di kelas, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan keterampilan belajar mandiri dan kemandirian siswa secara keseluruhan.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, *Self-efficacy* Guru

ABSTRACT

Putriani, 2024. *"School Principal Leadership in Increasing Teacher Self-efficacy at SMK Negeri 2 Palopo"*. Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Nurdin K and Tasdin Tahrim.

This thesis discusses the Principal's Leadership in Increasing Teacher Self-efficacy at SMK Negeri 2 Palopo. This research aims, to determine the leadership of school principals in increasing teacher self-efficacy at SMK Negeri 2 Palopo; To find out the obstacles faced by school principal leadership in increasing teacher self-efficacy at SMK Negeri 2 Palopo.

The type of research used in this research is qualitative with a phenomenological approach. The research data sources are the principal, deputy principal, and four other teachers. And data was obtained through observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data uses source triangulation and technical triangulation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of the research and discussion of this research show that the principal's leadership in increasing teacher self-efficacy in this school is less effective. Therefore, at SMK Negeri 2 Palopo, efforts are still needed to increase and encourage the self-confidence of teachers so that it is more optimal. This is because there are obstacles faced by school principals in increasing teacher self-efficacy, therefore school principals apply two types of leadership, namely, transformational leadership, the principal consistently moves and inspires teachers, motivates teachers. And participatory leadership, the principal holds regular meetings to talk about learning, where teachers provide the input they expect from the school. There are also two forms of teacher self-efficacy that are applied, namely teacher self-efficacy in social learning, teachers not only facilitate academic learning, but also help students develop critical social skills in interacting with other people in diverse and complex environments. As well as teacher self-efficacy in implementing self-regulated learning, teachers not only influence the quality of implementing SRL in the classroom, but also provide a strong foundation for the development of students' overall independent learning skills and independence.

Keywords: Leadership, Principal, Teacher Self-efficacy

تجريدي

بوتراني ، ٢٠٢٤. "قيادة المدير في تحسين الكفاءة الذاتية للمعلمين في SMK Negeri ٢ Palopo". أطروحة برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، معهد بالوبو الديني الإسلامي الحكومي. بتوجيه من نور الدين ك وتسدين تحريم.

تناقش هذه الأطروحة قيادة مديري المدارس في تحسين الكفاءة الذاتية للمعلم في SMK Negeri ٢ Palopo. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة قيادة مديري المدارس في تحسين الكفاءة الذاتية للمعلم في SMK Negeri ٢ Palopo. لمعرفة العقبات التي تواجهها قيادة المدير في تحسين الكفاءة الذاتية للمعلمين في SMK Negeri ٢ Palopo.

نوع البحث المستخدم في هذه الدراسة نوعي مع نهج ظواهر. مصادر بيانات البحث هي المدير ونائب المدير وأربعة معلمين آخرين. وتم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصدر والتثليث. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاج.

تظهر نتائج هذا البحث والمناقشة أن قيادة المدير في زيادة الكفاءة الذاتية للمعلمين في المدرسة أقل فعالية ، لذلك في SMK Negeri ٢ Palopo ، لا تزال هناك حاجة إلى بذل جهود لزيادة وتشجيع الثقة بالنفس لدى المعلمين ليكونوا أكثر مثالية. وذلك بسبب وجود عقبات يواجهها مديرو المدارس في زيادة الكفاءة الذاتية للمعلمين ، لذلك يطبق مديرو المدارس نوعين من القيادة ، وهما القيادة التحويلية ، حيث يقوم مديرو المدارس باستمرار بتعبئة المعلمين وإلهامهم ، وتحفيز المعلمين. والقيادة التشاركية ، يعقد مديرو المدارس اجتماعات منتظمة للحديث عن التعلم ، حيث يقدم المعلمون المدخلات التي يتوقعونها من المدرسة. هناك أيضا شكلان من أشكال الكفاءة الذاتية للمعلم ، وهما الكفاءة الذاتية للمعلم في التعلم الاجتماعي ، ولا يسهل المعلمون التعلم الأكاديمي فحسب ، بل يساعدون الطلاب أيضا على تطوير المهارات الاجتماعية الحرجة في التفاعل مع الآخرين في بيئات متنوعة ومعقدة. بالإضافة إلى الكفاءة الذاتية للمعلمين في تنفيذ التعلم المنظم ذاتيا ، لا يؤثر المعلمون على جودة تنفيذ SRL في الفصل الدراسي فحسب ، بل يوفر أيضا أساسا قويا لتطوير مهارات التعلم المستقلة واستقلال الطلاب بشكل عام.

الكلمات المفتاحية: القيادة ، المدير ، الكفاءة الذاتية للمعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self-efficacy atau keyakinan diri penting bagi seorang guru mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai kinerja tertentu. Seorang guru yang memiliki pemahaman tentang konsep ini dapat membantu siswanya untuk meningkatkan keyakinan diri mereka dengan memberikan perhatian dan pengertian yang lebih kepada siswa-siswanya.¹

Self-efficacy yaitu hasil dari proses kognitif, yang memanifestasikan dirinya sebagai harapan, keyakinan, dan keputusan individu untuk mengevaluasi kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu, yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, maka semakin besar keyakinan para guru dalam kemampuan mereka untuk mengarahkan dan melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki keyakinan diri yang tinggi, maka performansi kerjanya baik. Sebaliknya bila keyakinan diri rendah, maka performansi kerjanya buruk.²

Pendidikan sangat erat kaitanya dengan kepala sekolah yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem manajemen sekolah karena sebagai figur kunci, ia dapat mendorong peningkatan keyakinan diri dalam kemampuan guru, membangun kerja sama dengan staf, dan menciptakan lingkungan sekolah yang

¹Septi Gumindari, “Menurunkan Stres Akademik Siswa SMA NU Lemahabang dengan Menggunakan Teknik Self Intruction dan Self Efficacy” 6 (2023): 887–95.

²Faridatul Yetty, Ulfah, *Produktivitas Kerja Guru Madrasah Kepemimpinan Transformasional, Efikasi Diri, dan Perilaku Kewargaan Organisasi*. Penerbit Lakeisha, 2023.

menyenangkan.³ Sebagai *top leader*, keberadaan kepala sekolah sangat strategis dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Kepemimpinan sebagai proses membujuk (*inducing*) orang-orang di sekitar untuk mengambil langkah dalam pencapaian sasaran bersama.⁴

Berbicara tentang keyakinan, di dalam Al-Quran sebagai pedoman utama manusia dalam dunia islam, Allah swt telah mengisyaratkan untuk manusia agar memiliki keyakinan diri untuk mencapai kesuksesan. Dalam QS. Ali Imran/3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Terjemahnya:

Janganlah kamu bersifat lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa keyakinan diri sangat penting. Karena bersinggungan dengan sikap dan sifat orang mukmin yang memiliki energi positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat untuk menggapai suatu tujuan. Di sisi lain, Allah swt. telah memberikan modal untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Manusia memiliki raksasa sistem yang di dalam tubuhnya yang merupakan pusat dari pengaturan tubuh yakni otak. Otak manusia melakukan sesuatu berdasarkan sistem keyakinan yang ada pada tubuh seseorang

³Rais Hidayat, *Kompetensi kepala sekolah abad 21 : Sebuah Tinjauan Teoretis*, Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah vol4, 2019.

⁴Rahmi, Sri. "Kepala Sekolah dan Guru Profesional." (2018).

⁵Andini, Nuriyah Vika, Nurul Suharti, and Mohamad Mualim. "mengatasi rasa kurang percaya diri perspektif qs. Ali-imran ayat 139:studi kitab tafsir al-misbah karya m. Quraish shihab." *at-taisir: journal of indonesian tafsir studies* 3.2 (2022): 9-16.

tersebut keyakinan tersebut akan mengantarkan seseorang untuk meraih apa yang diinginkan dan apa yang diyakini.⁶

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Palopo ditemukan sebagian guru di sekolah tersebut memiliki *self-efficacy* yang tinggi, yang berarti mereka percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang cukup untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan pembelajaran. Karena keyakinan ini, mereka menjadi lebih efektif dalam mengajar. Mereka dapat dengan baik mengomunikasikan materi pelajaran kepada siswa dan mengelola kelas dengan efisien. Tidak hanya itu, guru di sekolah tersebut juga mampu memberikan umpan balik yang efektif, memberikan dukungan yang memadai kepada siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Hal ini membuat siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk belajar, yang mendorong mereka untuk mengembangkan *self-efficacy* mereka sendiri dan memiliki keyakinan dalam kemampuan mereka. Sekolah ini menjadi tempat yang ideal untuk memberikan bekal kepada siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah. Dengan demikian guru memiliki keyakinan dalam mengajar, memiliki keyakinan dalam memotivasi siswa, dan memiliki keyakinan dalam menghadapi tantangan. Atas dasar peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Adapun alasan mengapa judul mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru diangkat karena *self-efficacy* atau keyakinan diri sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, semakin tinggi

⁶Agoes Noer Che, *Menyingkap Rahasia Asah Otak Ala Orang Yahudi: Tips Ampuh Melejitkan Dan Menajamkan Daya Ingat* (DIVA PRESS, n.d.), 22.

self seorang guru, maka semakin besar kemungkinan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK negeri 2 Palopo. Selain itu, judul tersebut diangkat karena juga berfokus pada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Oleh karena, itu judul mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo sangat menginspirasi untuk diteliti agar diperoleh penjelasan informasi yang lebih mendalam.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah penulis difokuskan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini meneliti tentang bentuk dan tindakan kepemimpinan oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* atau keyakinan diri bagi seorang guru, dan berfokus pada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke beberapa sub masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di sekolah menengah kejuruan negeri 2 palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.
2. Bagaimanakah hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan kepemimpinan kepala sekolah yang memungkinkan inovasi dan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini.

1. Penelitian Abidin, dkk dengan judul peningkatan efikasi diri Melalui penguatan kepemimpinan transformasional, kompetensi pedagogik dan kreativitas guru, adalah penelitian signifikan yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* (efikasi diri). Penelitian Abidin,dkk, dan penelitian ini sama-sama berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* (efikasi diri), namun penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, Abidin,dkk. Menemukan bahwa pola pembentukan karakter religius dengan agama islam pendidikan guru pada siswa SMP Tarbiyatul falah di Ciampea bogor cukup baik karena dilingkungan SMP Tarbiyatul falah Ciampea bogor, mereka sangat terbiasa disiplin, pola yang dibentuk oleh kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri pada guru sehinggapara siswa menjadi disiplin terutama dalam ibadah yang diterapkan secara langsung. Kepala sekolah juga meningkatkan efikasi diri siswa misalnya melalui kegiatan belajar mengajar, contoh, motivasi dan dalam melaksanakan ibadah, melalui pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah dan juga secara tidak langsung memberikan kedisiplinan kepada siswa agar siswa tidak melakukan hal-hal yang tidak baik. Temuan ini menginspirasi penelitian

ini untuk menemukan kepemimpinan kepala sekolah dari perspektif yang berbeda.⁷

2. Penelitian lain dilakukan oleh Marelita Devisa, dkk yang berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru⁸. Dari hasil Penelitian Marelita Devisa ,dkk menemukan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam hal ini memberikan pengaruh dan manfaatnya terhadap peningkatan lembaga pendidikan, secara umum sudah cukup banyak yang melakukannya dan diakui memiliki pengaruh kuat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh pada efikasi diri guru dalam menyusun strategi pembelajaran, mengelolah kurikulum dan menciptakan iklim sekolah serta pengelolaan manajemen kelas yang baik.
3. Penelitian Baharun,dkk yang berfokus pada *self-efficacy* dalam membangun profesionalisme guru PAI di MTs Darul ulum, Bungatan, Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui *self-efficacy* di Madrasah Tsanawiyah Darul ulum Bungatan, Situbondo dilakukan melalui, *delegation of authority* yang diberikan oleh pimpinan kepada guru, *strengthening of self-commitment* sebagai basis penguatan pengabdian, *quality-oriented teacher behavior*

⁷Abidin, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan,” *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v7i1.33>.

⁸Marelita Devisa, Martin Martin, dan Maduki Ahmad, “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022* 6 (2022): 417–22.

sebagai pembuatan budaya organisasi dan pembangunan sikap *positive thinking* untuk memperkuat kinerja dan jiwa pengabdian.⁹

Adapun teori yang berkaitan dengan judul kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru yaitu teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori ini merujuk pada keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* meliputi pengalaman pribadi, pengalaman vicarious (mengamati orang lain), persuasi sosial, dan kondisi fisik dan emosional. Kepala sekolah dapat meningkatkan *self-efficacy* guru dengan memberikan umpan balik positif, kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung.¹⁰

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

NO	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedann
1.	Abidin, dkk.	Peningkat anefikasidi ri melalui penguatan kepemimpinan transformasional ,	Sama-sama membahas mengenai peningkatan <i>self-efficacy</i> melalui kepemimpinan dan sama- sama	Perbedaanya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan efikasi diri melalui kepemimpinan

⁹Hasan Baharun et al., "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020): 344–57, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.158.

¹⁰Ni'mah, Ainun, Imam Tadjri, and Kusnarto Kurniawan. "Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3.1 (2014).

		kompetensi pedagogik dan kreativitas guru.	menggunakan metode penelitian kualitatif.	transformatif, kompetensi pedagogik, dan kreativitas guru. Sementara penelitian yang dilaksanakan secara khusus berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan <i>self-efficacy</i> guru
2.	Marelita Devisa, dkk	Kepemimpinan kepala sekolah instruksional dalam peningkatan literasi digital guru.	Sama-sama membahas mengenai Kepemimpinan kepala sekolah, sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang tertentu dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada variabel yang diamati dimana penelitian terdahulu mengamati variabel seperti, strategi instruksional yang digunakan oleh kepala sekolah dan pelatihan literasi digital yang diberikan kepada guru. Sementara penelitian yang dilaksanakan mengamati variabel seperti, strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah dan dukungan yang diberikan kepada guru serta perubahan dalam keyakinan diri guru.
3.	Baharun, dkk	<i>Self-efficacy</i> sebagai media peningkatan profesionalisme guru di madrasah.	Sama-sama membahas mengenai <i>self-efficacy</i> dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada perspektif penelitian. Dimana penelitian terdahulu berfokus pada <i>self-efficacy</i> sebagai media untuk meningkatkan profesionalisme. Sementara penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam

meningkatkan *self-efficacy* guru. Penelitian terdahulu menggunakan analisis data model *spradley*, sementara penelitian yang dilaksanakan menggunakan analisis data model kualitatif induktif

B. Deskripsi teori

1. Kepemimpinan

a. Definisi

Dalam definisi secara luas, kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan.¹¹ Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengarahkan dan menginspirasi anggota organisasi agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Ada sejumlah pendapat ahli tentang kepemimpinan. Harbani berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi pihak lain melalui komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang agar bersedia mengikuti kehendak pimpinan dengan pengertian, kesadaran dan senang hati.¹²

Sementara itu, George R. Terry mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan yang ada dalam diri orang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan

¹¹ Gary A. Yulk, *Leadership in Organization* (New Jersey: Prentice-Hall Inc., second edition, 1989), 5.

¹² Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta), 5 .

yang diinginkan.¹³ Selain itu, Thoha, dkk menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok.¹⁴ Dengan demikian kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.

Islam sangat memandang penting masalah kepemimpinan. Pentingnya kepemimpinan itu ditunjukkan lewat peristiwa pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah di Saqifah Bani Saidah, sesaat setelah wafatnya Rasulullah. Saat jasad Nabi belum lagi dimakamkan, para sahabat lebih mendahulukan memilih khalifah pengganti Nabi daripada menyelenggarakan jenazah beliau yang agung dan mulia. Kepemimpinan merupakan hal mutlak yang harus ada, meskipun hanya di tengah sebuah kelompok kecil. Hal ini terlihat dari sabda Rasulullah SAW:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثَةٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

“Apabila tiga orang keluar dalam sebuah safar, hendaknya mereka mengangkat salah seorang di antaranya sebagai pemimpin.” (HR. Abu Dawud dari Abi Said al-Khudhri).¹⁵

Hadis tersebut menggaris bawahi pentingnya kepemimpinan dalam setiap kelompok, tidak peduli seberapa kecil atau besar kelompok tersebut. Dalam hadis

¹³George R.Terry, *Principles of Management*, Edisi ke-6, Richard D.Irwin Homewood, (Illionis,1972), 458.

¹⁴ Thoha, Miftah. 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

¹⁵Hadis riwayat Abu Dawud, dari Abi Said al-Khudhri, nomor 2608 dalam koleksi Abu Dawud.

tersebut, Rasulullah SAW menekankan bahwa ketika ada tiga orang bepergian, mereka harus memilih satu di antara mereka untuk memimpin perjalanan mereka. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah aspek fundamental yang diperlukan untuk mengatur dan memandu sebuah kelompok, bahkan dalam situasi yang tampaknya sederhana.

Dalam konteks sejarah pengangkatan Abu Bakar sebagai khalifah menunjukkan bahwa kepemimpinan adalah prioritas utama, bahkan segera setelah wafatnya Rasulullah SAW. Para sahabat menganggap bahwa memiliki pemimpin yang dapat meneruskan kepemimpinan dan melanjutkan urusan umat adalah lebih penting daripada langsung memakamkan Nabi. Ini mengindikasikan betapa pentingnya peran pemimpin dalam menjaga kesinambungan dan stabilitas suatu komunitas. Secara keseluruhan, hadis ini mengajarkan bahwa kepemimpinan harus ada di setiap kelompok untuk memastikan terkelolanya urusan kelompok tersebut dengan baik.

b. Kepemimpinan Transformasional

Menurut Bass & Riggio, kepemimpinan transformasional membantu pengikut mereka untuk melampaui harapan dalam mewujudkan visi mereka menjadi kenyataan.¹⁶ Kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*), model kepemimpinan ini terfokus pada memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan cara mengarahkan perhatian pada tujuan yang sama, membangkitkan perasaan positif dan motivasi, serta meningkatkan kepercayaan diri dan *self-efficacy* atau keyakinan dalam diri.

¹⁶Bass, B. M., & Riggio, R. E. 2006. *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Erlbaum.

Pemimpin transformasional mempengaruhi orang lain dengan cara membangkitkan semangat, mempromosikan inovasi dan mengembangkan visi bersama untuk masa depan yang lebih baik. Mereka juga sering kali menjadi contoh yang kuat bagi para pengikut mereka. Seperti meluangkan waktu untuk berbicara secara personal dengan guru-guru serta mendengarkan aspirasi mereka. Serta mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif tentang tujuan sekolah kepada para guru, agar memberikan arah yang jelas serta berkontribusi pada sesuatu yang bermakna dan juga mendorong guru untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide baru dalam pembelajaran

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan salah satu model kepemimpinan yang mampu mengubah energi sumber daya baik manusia, maupun situasi untuk mencapai tujuan, mengakui dan menghargai prestasi dan kontribusi yang dilakukan oleh guru, model ini memiliki ciri-ciri seperti memiliki visi, *individualized consideration*, *inspirational motivation*, dan *intelektual simulation*. Penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terlihat pada kemampuan merumuskan visi, misi, dan program sekolah, menjadi agen perubahan, memiliki kharisma, memiliki empati, merangsang intelektualitas, dan menumbuhkan kreativitas. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi guru dan stafnya, serta memotivasi dan menginspirasi anggota organisasi untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Kepemimpinan transformasional juga melibatkan pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi tim dengan visi yang kuat, membimbing mereka

untuk mencapai potensi terbaik mereka. seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari orang lain, seperti memiliki visi yang jelas serta dapat mengkomunikasikannya dengan baik kepada setiap anggota. Pemimpin transformasional cenderung berperan sebagai mentor untuk mendampingi anggotanya. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan madrasah merujuk pada kemampuan kepala madrasah untuk melakukan transformasi kepemimpinan yang dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan output pendidikan.

c. Indikator Spesifik Kepemimpinan Transformasional

1) Pemberian dukungan dan pengakuan

Pemimpin memberikan umpan balik positif dan pengakuan atas pencapaian guru, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan mengajar.

2) Mentoring dan pembinaan

Pemimpin menyediakan kesempatan untuk mentoring dan pembinaan, membantu guru mengembangkan keterampilan dan keyakinan dalam profesi mereka.

3) Pengembangan profesional

Memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, sehingga guru merasa lebih kompeten dan yakin dalam mengajar.

4) Pemberdayaan dan otonomi

Memberikan otonomi kepada guru dalam merancang dan melaksanakan metode pengajaran, memungkinkan mereka merasa lebih besar dan merasa lebih percaya diri.

5) Visi dan inspirasi

Menyampaikan visi yang jelas dan menginspirasi tentang pendidikan, memotivasi guru untuk melihat tujuan yang lebih besar dan merasa lebih percaya diri dalam peran mereka.

6) Komunikasi terbuka

Menciptakan saluran komunikasi yang terbuka untuk mendiskusikan ide dan kekhawatiran, sehingga guru merasa didengar dan didukung.

7) Menghargai inovasi dan kreativitas

Mendorong guru untuk mencoba pendekatan baru dan berinovasi, meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam eksperimen dan inisiatif baru.

d. Jenis-jenis Kepemimpinan Transformasional

1) Kepemimpinan visioner

Pemimpin yang memiliki visi yang jelas dan inspiratif tentang masa depan. Mereka mampu menggambarkan tujuan besar dan mengarahkan tim menuju pencapaian tersebut.

2) Kepemimpinan karismatik

Pemimpin yang memiliki daya tarik pribadi yang kuat dan mampu mempengaruhi serta memotivasi orang lain melalui kekuatan pribadi dan karisma mereka.

3) Kepemimpinan inspiratif

Pemimpin yang fokus pada memberi semangat dan dorongan kepada pengikut, membantu mereka melihat makna dan tujuan dalam pekerjaan mereka.

4) Kepemimpinan individualized consideration

Pemimpin yang memberikan perhatian khusus pada kebutuhan individu dan memberikan dukungan serta bimbingan personal kepada anggota tim.

5) Kepemimpinan Intellectual Stimulation

Pemimpin yang mendorong inovasi dan kreativitas dengan menantang asumsi yang ada dan merangsang pemikiran baru serta solusi yang tidak konvensional.

e. Kepemimpinan Partisipatif

Menurut Hasibuan, kepemimpinan partisipatif, yaitu jika seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya dilakukan secara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas dan partisipasi bawahannya.¹⁷ Dalam teori kepemimpinan ini, guru diikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan tim atau organisasi. Melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan kebijakan, program pembelajaran dan pengembangan kurikulum Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan *self-efficacy* guru.

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adalah sebuah pendekatan kepemimpinan di mana setiap individu, termasuk guru dan tenaga kependidikan, memiliki kekuasaan yang sama dalam proses pengambilan keputusan di sekolah.

¹⁷Hasibuan S.P malayu. 2006. *Manajemen Dasar, pengetahuan dan masalah*, Cetakan kelima, Bumi Aksara, Jakarta.

Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan aktif dari seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Serta membentuk lingkungan sekolah yang terbuka untuk berbagi gagasan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kepala sekolah yang menerapkan model kepemimpinan partisipatif memungkinkan aspirasi dan peran guru selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dalam menjalankan kepemimpinan yang efektif, seorang kepala sekolah perlu memiliki keterampilan terbaik, seperti fokus pada pendidik dan pendidikan di sekolah, serta kemampuan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Serta membentuk lingkungan sekolah yang terbuka untuk berbagi gagasan dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Dengan demikian, kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah melalui keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah dalam proses pengambilan keputusan.

f. Indikator Spesifik Kepemimpinan Partisipatif

1) Keterlibatan dalam Pengambilan keputusan

Melibatkan guru dalam keputusan yang memengaruhi proses pengajaran dan kebijakan sekolah, membuat mereka merasa lebih berdaya dan percaya diri dalam peran mereka.

2) Kolaborasi dalam Perencanaan

Mendorong guru untuk berkolaborasi dalam perencanaan kurikulum dan kegiatan kelas, meningkatkan rasa kepemilikan dan keyakinan terhadap metode pengajaran mereka.

3) Fasilitasi diskusi dan Forum

Menyediakan forum atau kelompok diskusi di mana guru dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi, memperkuat rasa komunitas dan dukungan kolektif.

4) Penyediaan umpan balik konstruktif

Memberikan umpan balik yang membangun berdasarkan masukan dan kontribusi guru, membantu mereka memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

5) Transparansi dalam Keputusan

Menjaga transparansi dalam proses pengambilan keputusan dan perubahan kebijakan, membuat guru merasa lebih terlibat dan percaya diri dengan arah yang diambil.

6) Penghargaan atas Partisipasi

Menghargai dan mengakui kontribusi guru dalam proses partisipatif, meningkatkan motivasi dan keyakinan diri mereka.

g. Jenis-jenis Kepemimpinan Partisipatif

1) Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin demokratis melibatkan semua anggota tim dalam proses pengambilan keputusan. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan opini.

2) Kepemimpinan Konsultatif

Pemimpin konsultatif meminta pendapat dan saran dari anggota tim sebelum membuat keputusan akhir. Pemimpin tetap memiliki wewenang akhir dalam pengambilan keputusan.

3) Kepemimpinan Kooperatif

Pemimpin kooperatif bekerja bersama dengan anggota tim untuk mencapai tujuan bersama. Mereka mendukung dan memfasilitasi kerjasama antara anggota tim.

4) Kepemimpinan Delegatif

Pemimpin delegatif memberi wewenang kepada anggota tim untuk mengambil keputusan dalam area tertentu, namun tetap memberikan panduan dan dukungan umum.

5) Kepemimpinan Inklusif

Pemimpin inklusif melibatkan semua anggota tim dalam pembuatan keputusan dengan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dipertimbangkan.

2. Kepala Sekolah

a. Definisi

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kunci keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk itu sebagai seorang pemimpin kepala sekolah diharapkan mampu untuk berusaha membina kemampuan guru dalam merencanakan kemampuan program pengajaran yang disusun guru.¹⁸ Terdapat beberapa pendapat ahli mengenai kepala sekolah. Menurut Sri Dayanti, dikutip oleh Perdana Menteri Jamal, rektor berasal dari dua kata, 'Presiden' dan 'Sekolah'. Kata “pemimpin” dapat diartikan sebagai presiden atau kepala suatu organisasi atau lembaga.¹⁹ Sedangkan menurut Wahjosumidjo, kepala sekolah adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah.²⁰ Mulyasa mendefinisikan kepala sekolah sebagai manager pendidik profesional yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan.²¹ Jadi, secara keseluruhan, kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang direkrut oleh komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah dan memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar

¹⁸ Hilal, Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi Masâ. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching dan Learning Research* 2.2 (2020):

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2019 .17 <https://scholar.google.com> diakses 15 Agustus 2022.

²⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007), 81.

²¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

di sekolah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran secara profesional.

b. Fungsi Kepala Sekolah

- 1) Peran kepala sekolah dalam pendidikan adalah sangat penting, sebagai pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan pusat proses pendidikan.
- 2) Kepala sekolah sebagai administrator, bertanggung jawab dalam pengelolaan tenaga kependidikan dan salah satu tugasnya adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dan pengembangan di sekolah.
- 3) Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mengetahui kompetensi belajar gurunya dan melakukan kegiatan supervisi secara berkala.

c. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan di semua sekolah melalui kegiatan administrasi pendidikan, tugas pokoknya mencakup menyelenggarakan dan mengarahkan administrasi sekolah secara keseluruhan, serta mendorong para guru melalui pengawasan yang diberikan, Program belajar mengajar pun menjadi tanggung jawab kepala sekolah dalam hal keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan untuk memperlancar pelaksanaannya, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, serta mengevaluasi kinerja para guru guna terciptanya organisasi sekolah yang fungsional dan tangguh.²²

²²Ahmad Afiif dan Ridwan Idris, *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, (Lentera Pendidikan: Jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Vol 19 No 2, 2019),133.

d. Kompetensi Kepala Sekolah

- 1) Kompetensi kepribadian, kemampuan untuk memiliki sikap yang baik, mengembangkan nilai-nilai positif di sekolah, serta membina hubungan yang baik dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat.
- 2) Kompetensi manajerial, kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan sarana-prasarana di sekolah, serta mengembangkan program-program yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Kompetensi supervisi, kemampuan untuk mengawasi dan memastikan kualitas pengajaran di sekolah, serta memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru agar meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka.
- 4) Kompetensi kewirausahaan, kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan sekolah, memanfaatkan potensi yang ada, serta menciptakan peluang-peluang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Self – Efficacy Guru

a. Definisi

Self-efficacy didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dan hasrat yang didapat dari kekuatan intrapersonal yang membuat individu memilih untuk berpartisipasi pada satu aktivitas atau pencapaian tujuan tertentu. Sejumlah pendapat ahli tentang *self-efficacy*, di mana Bandura mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk bertindak atau melaksanakan tugas tertentu dalam konteks tertentu.²³

²³Helmi, Rembulan, & Reginasari. (2020). *Psikologi Untuk Indonesia: Isu-isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sementara Santrock menyatakan *self-efficacy* sebagai keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai sebuah situasi dan memberikan hasil.²⁴ Selain itu, Anita woolfolk mengemukakan *self-efficacy* sebagai keyakinan seorang individu mengenai kemampuan pribadinya atau keefektifan individu dalam suatu bidang. Semakin tinggi efikasi diri seorang individu, maka akan semakin semangat dan tekun dalam berusaha saat menghadapi kesulitan.²⁵

Dengan demikian *self-efficacy* adalah keyakinan terkait mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri atas tindakan yang dilakukan.

b. *Self-Efficacy* Guru dalam pembelajaran sosial

Menurut Albert Bandura yang dikemukakan pada *Social Learning Theory*, Dalam membentuk karakter seseorang, diperlukan figur atau contoh teladan yang dapat menjadi panutan dan dijadikan sebagai model yang bisa ditiru oleh individu tersebut, Figur atau model ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti pendidik, orang tua, atau tokoh masyarakat, yang dapat dijadikan cermin dalam kehidupan.²⁶ *Self-efficacy* atau efikasi diri adalah salah satu konsep penting dalam teori ini. Dalam konteks guru, konsep ini adalah keyakinan guru-guru tentang kemampuannya untuk melakukan suatu tindakan atau mengatasi suatu masalah.

Dalam pembelajaran kognitif sosial, *self-efficacy* guru dipandang sebagai faktor yang sangat penting yang dapat memengaruhi pengalaman belajar guru dan

²⁴ Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.

²⁵ Woolfolk., Anita. (1987). *Educational Psychology*(3 th edition), New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

²⁶ Chusnul Muali & Putri Naili Rohmatika. "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura" *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan*.

siswa serta hasil pembelajaran secara keseluruhan. Seperti memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada siswa untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan akademis mereka dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai. Guru yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menetapkan tujuan yang realistis dan menantang untuk diri mereka sendiri serta untuk siswa mereka. mereka mampu mencapai tujuan tersebut melalui usaha dan strategi yang tepat.

c. *Self-Efficacy* Guru dalam Penerapan *Self-Regulated Learning*

Menurut Zimmerman *self-regulated learning* pada individu dapat mrnggambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keakrifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar dengan segigih mungkin melalui keyakinan dan caranya sendiri mengarahkan dirinya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam konteks penerapan SRL pada guru, *self-efficacy* guru mengacu pada keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan strategi pengaturan diri dalam pembelajaran.

Guru yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan berani mengambil risiko dalam mengembangkan metode pengajaran yang baru dan inovatif, misalnya menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi *self-regulated learning* dan membangun atau menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Mereka merasa yakin

²⁷Zimmerman, B. J (1989). *A social cognitive view of regulated academic learning* *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, 329 -339 .

bahwa mereka dapat memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu, memantau kemajuan dan mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri, Hal ini memungkinkan guru untuk memfasilitasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Dengan adanya *self-efficacy* guru yang tinggi dalam penerapan *self-regulated learning* dapat mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa.

d. Fungsi Self- Efficacy

Fungsi dari *self-efficacy* seperti yang dijelaskan oleh Bandura adalah menentukan keputusan pemilihan tingkah laku, menentukan besar usaha dan daya tahan, serta mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional seseorang. Penilaian efikasi atau keyakinan diri juga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memilih aktivitas dan lingkungan yang cocok dan mempengaruhi rasa keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Penilaian efikasi juga mempengaruhi besarnya usaha yang dikeluarkan seseorang dan daya tahan saat menghadapi rintangan atau pengalaman. Pola pikir dan reaksi emosional seseorang juga dipengaruhi oleh penilaian efikasi, dan dapat mempengaruhi penggunaan kemampuan dalam suatu tugas.

e. Faktor-faktor dalam Meningkatkan Self-efficacy

Albert Bandura mengidentifikasi beberapa pengalaman dan proses yang penting dalam meningkatkan Self-efficacy guru , yaitu:

f. Dimensi *Self-Efficacy*

Menurut Bandura efikasi diri memiliki dimensi-dimensi yang mempengaruhi yaitu, *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Berikut merupakan penjelasan dari dimensi-dimensi tersebut:

- 1) *Magnitude* (Taraf kesulitan tugas), *magnitude* adalah cara seseorang menentukan tingkat kesulitan tugas yang dapat dicapai.
- 2) *Generality* (Keadaan umum suatu tugas), *generality* adalah kemampuan individu untuk menggunakan efikasi dirinya dalam situasi yang berbeda-beda.
- 3) *Strength* (Kemantapan keyakinan), *strength* adalah derajat kemantapan keyakinan atau pengharapan individu. Jika seseorang memiliki keyakinan yang kuat, ia akan bertahan dan ulet dalam usahanya meskipun mengalami pengalaman yang tidak menunjang. Namun, jika keyakinannya lemah, ia mudah tergoyahkan oleh pengalaman yang tidak mendukung.

f. Aspek-Aspek *Self-Efficacy*

Menurut Bandura aspek-aspek efikasi diri adalah:

- 1) *Outcome expectancy*, adalah suatu pengharapan tentang konsekuensi yang mungkin terjadi setelah melakukan suatu tindakan tertentu.
- 2) *Efficacy expectancy*, yang merupakan mediator sosial kognitif, adalah keyakinan bahwa seseorang dapat berhasil dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. Guru

a. Definisi

Guru didefinisikan sebagai subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan.²⁸ Ada sejumlah pendapat ahli tentang guru. Menurut Zakiah darajat. Guru merupakan pendidik profesional.²⁹ Menurut Hilal Mahmud mengatakan bahwa guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru tetap dominan sekalipun teknologi pembelajaran berkembang dengan pesat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah dimensi proses pembelajaran yang diperankan guru tidak dapat digantikan oleh teknologi.³⁰ Selain itu, mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan penting dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.³¹ Dengan demikian guru adalah semua orang yang bertanggung jawab atas perkembangan potensi peserta didik.

b. Fungsi Guru

- 1) Membimbing dan mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Merencanakan dan mengorganisasi sumber belajar.

²⁸ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), 39.

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), .32 Aksara, 1996), 39.

³⁰ Hilal, Mahmud "Guru di tengah perubahan kurikulum." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1.2 (2013): 111-124.

³¹ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

- 3) Memberikan pengalaman belajar yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 4) Menjadi contoh dan panutan yang baik.

c. Tugas Guru

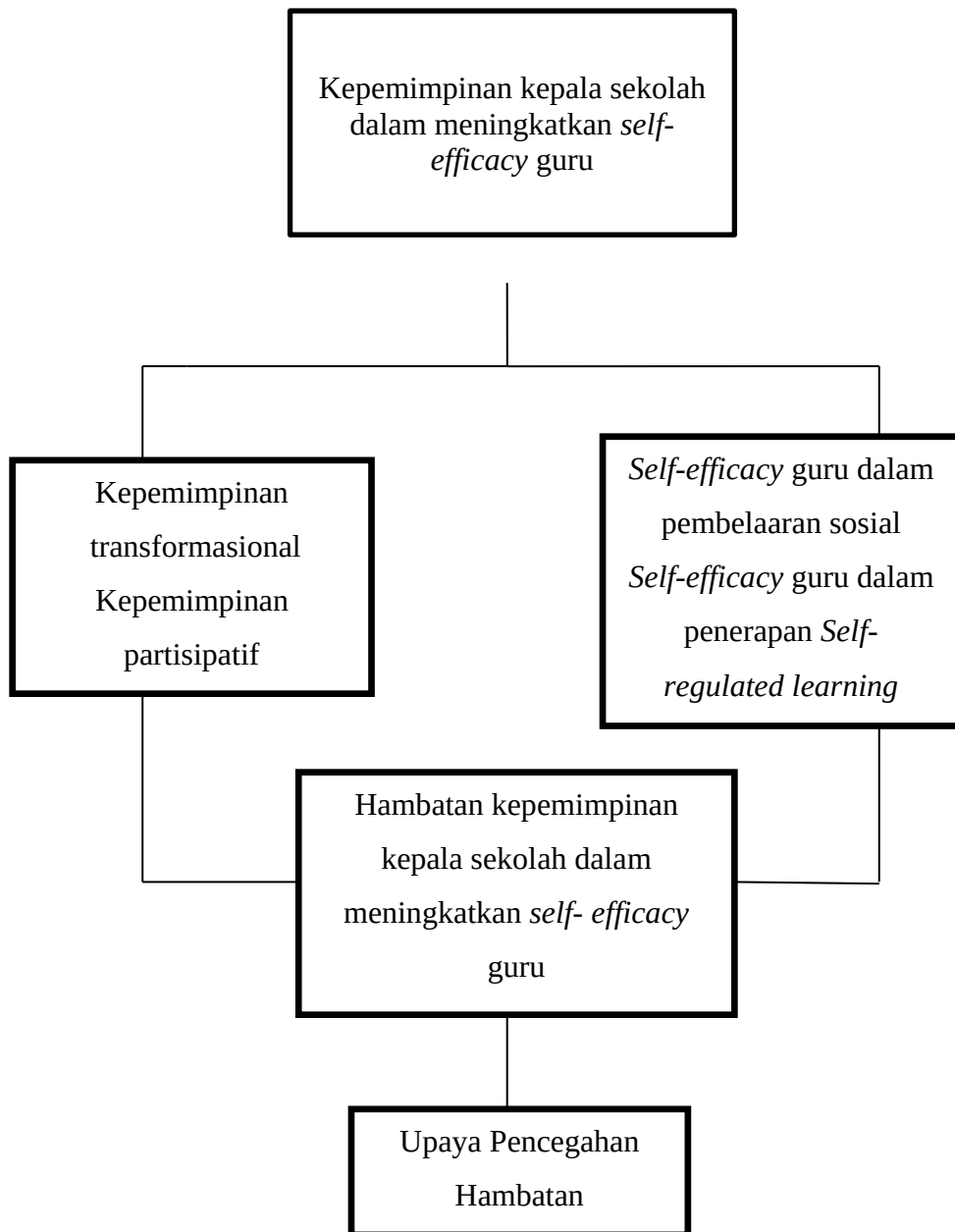
Tugas guru sebagai sebuah profesi adalah tugas yang membutuhkan profesionalitas yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, sebagai tugas kemanusiaan guru harus terlibat dalam interaksi sosial di masyarakat dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik agar mereka memiliki kesetiakawanan sosial. Sebagai tugas kemasyarakatan, guru harus mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang berakhlak dan bermoral. Oleh karena itu, mendidik anak sama halnya dengan mencerdaskan bangsa.

d. Kompetensi Guru

- 1) Kompetensi pedagogik, kompetensi ini membahas kemampuan seorang guru dalam memahami berbagai karakteristik murid menggunakan berbagai cara.
- 2) Kompetensi kepribadian, adalah salah satu kemampuan personal yang harus dimiliki oleh guru dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta menjadi suri teladan yang baik bagi murid.
- 3) Kompetensi profesional, adalah salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- 4) Kompetensi sosial, adalah salah satu unsur kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru melalui cara yang baik dalam berkomunikasi dengan warga sekolah terkait.

C. Kerangka Pikir

Untuk membantu peneliti memahami alur pertanyaan dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka pikir yang nantinya akan digunakan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan kerangka pikir kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru disampaikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan *self-efficacy* guru dengan menerapkan dua bentuk kepemimpinan yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif. Kemudian terdapat juga dua bentuk *self-efficacy* guru yang diterapkan yaitu *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial dan *self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*. Yang dimana *Self-efficacy* adalah keyakinan terkait mengkoordinir kemampuan dirinya sendiri atas tindakan yang dilakukan. Sebuah kemampuan dan hasrat yang didapat dari kekuatan intrapersonal yang membuat individu memilih untuk berpartisipasi pada satu aktivitas atau pencapaian tujuan tertentu. serta hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru dan juga upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Sebagaimana terlihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan Penelitian dalam rencana penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, kondisi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas, terperinci dan secara mendalam mengenai fakta dari bentuk kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru.

B. Fokus Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo. Fokus utama tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sub fokus penelitian

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
<i>Self efficacy</i> Guru	1.<i>Self efficacy</i> dalam Pembelajaran Sosial, Albert Bandura memandang bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga bisa belajar dari pengalaman orang lain atau dari lingkungan sekitarnya. <i>Self efficacy</i> atau efikasi diri adalah salah satu konsep penting dalam teori ini. Dalam konteks guru, <i>self efficacy</i> berkaitan dengan keyakinan guru tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. 2.Penerapan <i>Self-regulated learning</i>. Dalam konteks penerapan SRL pada guru, <i>self-efficacy</i> dapat memengaruhi efektivitas pengajaran yang diberikan serta keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang memiliki <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung lebih bersemangat dan berani mengambil risiko dalam mengembangkan metode pengajaran yang baru dan inovatif.

- | | |
|--------------|---|
| Kepemimpinan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemimpinan transformasional (<i>transformational leadership</i>), dalam teori kepemimpinan ini terfokus pada memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan cara mengarahkan perhatian pada tujuan yang sama, serta meningkatkan kepercayaan diri dan <i>self-efficacy</i> atau keyakinan dalam diri. 2. Kepemimpinan partisipatif (<i>participative leadership</i>), Dalam teori kepemimpinan ini, guru diikutsertakan dalam pengambilan keputusan dan memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan tim atau organisasi. Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri dan meningkatkan <i>self-efficacy</i> guru. |
|--------------|---|

Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self efficacy* guru

Hambatan – hambatan

C. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan istilah yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk memimpin atau mengarahkan seseorang atau suatu kelompok orang untuk menuju suatu tujuan. Istilah kepemimpinan seringkali juga dihubungkan dengan konsep *leadership*, yaitu kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan. Terdapat berbagai definisi mengenai kepemimpinan, namun secara umum dapat

diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memimpin dan mengarahkan orang lain dalam mencapai tujuan bersama.

2. *Self-Efficacy* Guru

Definisi istilah dari "*Self-efficacy* guru" merupakan keyakinan yang dimiliki seorang guru mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru, serta keyakinan tersebut dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pencarian, *self-efficacy* guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena *self-efficacy* guru dapat mempengaruhi cara mengajar dan hasil belajar siswa yang dihasilkan oleh guru tersebut.

D. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan untuk penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu menggunakan desain deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail tentang kepemimpinan kepala sekolah dan *self-efficacy* guru dalam konteks yang berbeda.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan informan sebagai sumber data. informan adalah individu yang diharapkan dapat menjadi mitra peneliti.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang bersumber dari informan dalam hal ini kepala sekolah dan beberapa guru lainnya di SMK Negeri 2 Palopo. Data sekunder berupa sumber data yang digunakan adalah literature atau dokumen yang

berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru, dan dokumen lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian sangat penting karena merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang akan dituangkan dalam laporan penelitian. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrument sebagai instrument pelengkap setelah jenis datanya jelas. Adapun Instrumen yang dimaksud yaitu: 1) Pedoman Wawancara, 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan dan 3) Format Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Adapun yang diobservasi dalam riset ini yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik.

2. Wawancara

Melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang berkepentingan sebagai objek dalam memberikan data. Pihak-pihak yang terlibat dalam wawancara adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik, yang dijadikan informasi dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjangkau informasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian, antara lain buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, data-data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah. Sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik ini juga digunakan untuk memverifikasi hasil pengumpulan data agar data yang digunakan dalam penelitian menjadi lebih valid.

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang ditemukan, kemudian dikembangkan menjadi jawaban dugaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, oleh karena itu, bentuk analisis informasinya adalah kualitatif dalam bentuk naratif. Sedangkan pengolahan data berupa informasi harus saling berhubungan, artinya data berkaitan dengan masalah pencairan, pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data meliputi meringkas, menyortir hal hal yang penting, memfokuskan semua data yang penting, mencari tema dan pola serta menyortir dan memilih dan membuang yang tidak perlu. Untuk mereduksi data, setiap peneliti berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai. Sasaran utama peneliti kualitatif adalah temuan, reduksi data dan juga merupakan proses berpikir sensitif yang membutuhkan kejelasan dengan kecerdasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.
2. Data Display adalah penyajian data dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, flowchart dan sebagainya.
3. Conclusion Drawing langkah ke tiga yaitu ditarik sebuah kesimpulan data berikutnya dan pengungkit. Kesimpulan dalam penelitian

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat berdirinya SMK negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980, dengan luas lahan = 406990 m² dan bangunan = 8765 m², lahan tanpa bangunan = 31922 m², di resmikan pada tanggal 08 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan yang beralamat di Jl. Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai dari tahun 2008-2013 dengan keputusan SK 006191 Tahun 2006, tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN SM Prop. Sul-Sel. Kemudian diperpanjang dengan akreditasi A (unggul) sejak Tahun 2019-2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jalan Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914.

Sumber: Data Profil SMKN 2 Palopo (<http://www.smkn2palopo.sch.id/>)

b. Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya lembaga pendidikan/pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional/internasional yang dijiwai oleh nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa.

Misi:

- a. Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kreatif dalam bertindak
- b. Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk Dan industri
- c. Mengembangkan wiraswasta dan mengintensifkan hubungan sekolah dan dunia usaha dan industri lain serta instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- d. Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencukupi pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2018 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder
- e. Mengoptimalkan anggaran pengagaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar

Sumber: Data Profil SMKN 2 Palopo (<http://www.smkn2palopo.sch.id/>)

Adapun nama-nama kepala sekolah yang sudah menjabat atau sementara menjabat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Nama-nama kepala sekolah dari masa ke masa

No	Nama	Tahun jabatan
1.	Sudarmo	1975-1976
2.	Ali Sumarno	1976-1979
3.	Dede Eppang	1980-1994
4.	Drs. Hakim Jamalu Sudarmo	1994-1999

5.	Drs. Marshalim	1999-2002
6.	Drs. Saenal Maskur, M. Pd.	2002-2014
7.	Drs. La Inompo, M. M., Pd.	2014-2016
8.	Drs. H. Samsuddin	2016-2017
9.	Nobertinus	2017-2022
10.	Hakim, S. Pd., M. Pd.	2023-Sekarang

Sumber: Data Profil SMKN 2 Palopo (<http://www.smkn2palopo.sch.id/>)

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.2 Jumlah guru di SMK Negeri 2 Palopo

Status Kepegawaian	
PNS	102
PPK	20
Honorar	16
Jumlah	138

Sumber: Data Profil SMKN 2 Palopo

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan itu sangat penting untuk dikelola dengan baik, keadaan sangat dibutuhkan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup berperan penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Contohnya gedung, perlengkapan administrasi sampai sarana yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Kursi Kerja	11		14
2	Lemari Penyimpanan	11		11
3	Lemari Alat	7		7
4	Refrigerant Identifier	1		1
5	Trasmission And Engine Oil Preassure Tester	1		1
6	LCD Projector	2		2
7	Meja Kerja	15		2
8	Meja Kerja Komputer	5		15
9	Meja Siswa Ruang Kelas	2.100		2.100
10	Kursi Siswa Ruang Kelas	2.100		2.100
11	Meja Guru Ruang Kelas	60		60
12	Kursi Guru Ruang Kelas	60		60
13	Meja Ruang Guru	35		35
14	Kursi Ruang Guru	35		35
15	Meja TU 1	11		11
16	Kursi TU 1	11		11
17	Alat-Alat Kebersihan	3		3
18	Alat-Alat P3K (K3)	1		1
19	Brangkas Ruang TU	2		2
20	Lemari Kaca Ruang TU	2		2
21	Papan Tulis	36		60
22	Meja Ruang BK	7		7
23	Kursi Raung BK	7		7
24	Kursi Pimpinan R. Kepala Sekolah	1		1
25	Meja Kerja /Sirkulasi R. Kepala Sekolah	1		1
26	Kursi Dan Meja Tamu R. Kepala Sekolah	1		1
27	ACR. Kepala Sekolah	1		1
28	Lemari Kerja R. Kepala Sekolah	1		1
29	Komputer PC	35		35
30	Komputer Clie	10		10
31	Kabel LAN Tester	5		5
32	Komputer Simdik 1	30		30
33	Koneksi Internet Simdik	1		1

34	Kursi TU Dapodik	4	4
35	Meja TU Dapodik	4	4
36	Komputer TU Dapodik	4	4
37	Printer TU Dapodik	2	2
38	Meja Komputer RPS Tek. Audio Vidio	10	10
39	Kursi RPS Tek. Audio Vidio	10	10
40	Komputer Simdik 2	20	20
41	Komputer Perpustakaan	2	2
42	Laptop Perpustakaan	2	2
43	Soket Listrik/Kotak Kontak	3	3
44	Termometer Laboratorium IPA	10	10

Tabel 4.2 Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Area Kerja Elektrikal Otomotif	1		1
2	Bengkel Otomotif (Engine)	1		1
3	BK/BP	1		1
4	Dapodik	1		1
5	Kelas Otomotif	1		1
6	Kepsek 4	1		1
7	Laboratorium Bahasa	1		1
8	Laboratorium IPA	1		1
9	Lapangan Basket	1		1
10	Mushollah	1		1
11	Perpustakaan	1		1
12	RPS Analisis Pengujian Laboratorium	1		1
13	RPS Bisnis Konstruksi Dan Properti	1		1
14	RPS Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan 1	1		1
15	RPS Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan 2	1		1
16	RPS DPIB 1	1		1
17	RPS Teknik Audio Vidio	1		1
18	RPS Teknik Dan Elektronika Industri	1		1
19	RPS Teknik Bisnis Sepeda Motor	1		1
20	RPS Teknik Geomatika	1		1
21	RPS Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	2		2
22	RPS Teknik Komputer Dan	1		1

Jaringan			
23	RPS Teknik Mekatronika	1	1
24	RPS Teknik Pemesinan	1	1
25	RPS Teknik Pengelasan	1	1
26	RPS TKJ 1	1	1
27	Ruang ATK	1	1
28	Ruang Guru	1	1
29	Ruang Guru BKP	1	1
30	Ruang Instruktur	5	5
31	Ruang Instruktur Dan Lobby	1	1
32	Ruang Instruktur Dan Simpan	4	4
33	Ruang Kepala TU	1	1
34	Ruang Penyimpanan Onderdil	1	1
35	Ruang Praktek Instalasi Jaringan	2	2
36	Ruang Kepala Sekolah	1	1
37	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	1
38	Simdik	2	2
39	Tata Usaha	1	1
40	TKJ 2	1	1
41	TPM	1	1
42	UP. TBSM	1	1
43	WC Bersama	2	2
44	WC Guru Laki-Laki	1	1
45	WC Guru Perempuan	1	1
46	WC Kepala Sekolah	1	1
47	WC Wakil Kepala Sekolah	1	1
48	Ruang Kelas	60	60

B. Deskripsi data

1. Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di smk negeri 2 palopo. Salah satu aspek kunci dari kepala sekolah yang efektif adalah kemampuannya dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Meskipun demikian, di SMK Negeri 2 Palopo, masih diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan dan mendorong *self-efficacy* atau keyakinan diri terhadap para guru agar lebih optimal. Dalam konteks ini, dua jenis kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan *self-*

efficacy guru di SMK Negeri 2 Palopo di dokumentasikan melalui hasil wawancara.

a. Kepemimpinan transformasional

Dari hasil wawancara yang ditemukan dari narasumber bahwa kepemimpinan kepala sekolah menerapkan kepemimpinan tranformasional dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Berikut adalah jawaban dari narasumber:

“Terkait dengan kepepemimpinan transformasional Kepala sekolah secara konsisten menggerakkan dan menginspirasi para guru untuk mencapai potensi terbaik mereka, fokus pada meningkatkan keyakinan diri. Meskipun jika seorang guru meragukan dirinya sendiri atau keinginan untuk berkembang, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya tetap menjadi guru yang baik. Kepala sekolah juga secara jelas dan memotivasi mengkomunikasikan visi sekolah kepada para guru, yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari dan kegiatan di luar jam pelajaran. Program-program sekolah yang direncanakan juga disampaikan dengan cara yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Rencana pengembangan lima tahunan dijelaskan kepada seluruh anggota sekolah untuk mengarahkan pencapaian masa depan. Kepala sekolah memberikan penghargaan yang pantas atas prestasi dan kontribusi positif para guru dalam rapat-rapat. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kepala sekolah membentuk komunitas belajar atau "kombel sipakatau" yang memberikan waktu setiap jumat siang bagi guru untuk berbagi praktik baik, baik secara langsung maupun daring. Kepala sekolah juga meluangkan waktu untuk berbicara secara pribadi dengan para guru dan mendengarkan aspirasi mereka, baik di kantor maupun di sekitar sekolah “. ³²

b. Kepemimpinan Partisipatif

Adapun hasil wawancara yang ditemukan dari narasumber bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Berikut adalah jawaban dari narasumber:

“Terkait dengan kepemimpinan partisipatif yang diterapkan kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setelah upacara untuk berbicara tentang pembelajaran, di mana guru-guru memberikan masukan yang diharapkan mereka dari sekolah. Dalam pendekatan bottom-up, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program pembelajaran,

³²Ridho Widodo Wahid, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (Palopo 6 Juni 2024).

dengan saran-saran dari guru direncanakan ke dalam program sekolah oleh manajemen. Kepala sekolah juga membangun hubungan yang kuat dengan guru-guru serta memberikan umpan balik konstruktif baik secara langsung maupun melalui platform digital, serta mengapresiasi hal-hal positif yang dilakukan oleh guru “.³³

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru disekolah tersebut yaitu kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif yang menunjukkan bahwa dua bentuk kepemimpinan tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan *self-efficacy* guru. Keduanya bekerja secara sinergis untuk membangun keyakinan diri dan motivasi guru.

2.Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru

Dari hasil wawancara yang ditemukan dari narasumber bahwa ditemukan beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru serta upaya pencegahannya. Berikut adalah jawaban dari narasumber:

“Terdapat beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu:

- a) Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan cara mengajar tradisional padahal penting untuk mengembangkan keyakinan diri mereka terkait kompetensi.
- b) Beberapa guru masih belum memiliki kompetensi atau tidak ingin meningkatkan diri untuk menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online, sehingga mereka dianggap TBC (Tidak Bisa Computer)”.

Adapun upaya pencegahan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru. Berikut adalah jawaban dari narasumber:

³³Ridho Widodo Wahid, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (Palopo 6 Juni 2024).

“ Terdapat beberapa upaya pencegahan yaitu:

- a) Setiap awal tahun atau semester, biasanya diadakan workshop untuk mengembangkan kompetensi guru, baik dalam hal pedagogik maupun profesional.
- b) Guru-guru di kejuruan didorong untuk mengikuti pelatihan ASKES dan reskilling. Mereka diharapkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kementerian. Guru yang kurang produktif juga diminta untuk mengikuti pelatihan, termasuk yang diadakan di sekolah melalui kelompok belajar atau dengan mengundang guru tamu.
- c) Saat ini, penggunaan e-kinerja atau platform internal digunakan untuk evaluasi. Di sekolah tersebut, praktik coaching sedang diterapkan di mana semua guru membagikan hasil coaching mereka yang direkam dan diunggah ke platform digital untuk dilihat oleh kepala sekolah.
- d) Kepala sekolah mengadakan kelompok belajar yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan, saling sharing antar teman, dan melatih satu sama lain “.³⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru serta upaya pencegahannya. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini, kepala sekolah dapat memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan *self-efficacy* guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

3. Bentuk-bentuk *self-efficacy* guru

Self-efficacy guru adalah keyakinan atau kepercayaan individu guru terhadap kemampuannya untuk mengajar dengan efektif dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Di SMK Negeri 2 Palopo ditemukan dua bentuk *self-efficacy* guru yaitu *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial dan *self-efficacy* guru dalam penerepan *self-regulated learning*. Dalam konteks ini, dua bentuk *self-efficacy*

³⁴Ridho Widodo Wahid, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (Palopo 6 Juni 2024).

guru yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Palopo di dokumentasikan melalui hasil wawancara.

a. *Self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial

Dari hasil wawancara yang ditemukan dari narasumber pertama bahwa *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial. Berikut adalah jawaban dari narasumber 1:

“Dengan memiliki *self-efficacy* yang tinggi, guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka. Guru juga berusaha untuk menghilangkan rasa minder di antara siswa terhadap teman-teman mereka yang mungkin memiliki kemampuan lebih, dengan meyakinkan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan yang perlu diakui dan dipercayai. Guru menggalakkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan yang realistis, dengan mengidentifikasi kemampuan individu siswa secara akurat. Misalnya, dalam suatu kelompok, siswa yang memiliki keahlian di bidang tertentu diberi kesempatan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan tambahan”.³⁵

Selanjutnya pandangan dari narasumber 2 dapat ditemukan di bawah ini yaitu :

“Dalam hal ini tentunya guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan akademis mereka. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan positif, seorang guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Serta guru juga mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan dorongan untuk menetapkan tujuan pribadi yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan berkomitmen terhadap proses belajar mereka. Serta menetapkan tujuan yang dapat dicapai”.³⁶

³⁵ Rati Komala Dewi, Guru Bidang Studi Matematika SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* (Palopo 5 Juni 2024).

³⁶ Audy Rachman Hakim, Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* (Palopo 5 Juni 2024).

b. *Self- efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*

Adapun hasil wawancara yang ditemukan dari narasumber ke dua mengenai *self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*. Berikut adalah jawaban dari narasumber 1:

“Dalam penerapan *self-regulated learning*. Guru menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi *self regulated learning* dengan memulai pembelajaran dengan memberi salam, menanyakan tentang kabar siswa lalu memberikan refleksi, guru membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman orang. serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dan berprestasi tanpa arah dan bantuan seperti siswa yang tanpa diingatkan namun tetap berinisiatif untuk selalu menanyakan apa yang belum di pahami, guru mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri serta mengontrol kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan dengan cara mengingatkan tentang tujuan ke sekolah “. ³⁷

Selanjutnya pandangan dari narasumber 2 dapat ditemukan di bawah ini yaitu :

“Seperti yang diketahui bahwa guru dapat menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi *self-regulated learning* (SRL) seperti, menetapkan tujuan, merencanakan , memantau kemajuan, dan merefleksikan hasil dan juga untuk membantu peserta didik belajar dari pengalaman mereka serta guru juga dapat menerapkan pendekatan seperti, memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi diskusi reflektif, dan mengajarkan teknik perencanaan dan pemantauan diri, memotivasi siswa dengan merayakan pencapaian mereka”. ³⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 bentuk *self – efficacy* guru disekolah tersebut yaitu pertama *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial, dengan memiliki *self-efficacy* yang kuat dalam pembelajaran sosial, guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang kritis dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan yang beragam dan kompleks. Kedua *self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*, *self-efficacy* guru

³⁷ Azizah Riswi , Guru Bidang Studi Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (Palopo 5 Juni 2024).

³⁸ Asriyanti, Guru Bidang Studi Pendidikan Pancasila SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (10 Juni 2024).

bukan hanya memengaruhi kualitas penerapan SRL di kelas, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan keterampilan belajar mandiri dan kemandirian siswa secara keseluruhan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajaran yang aktif, reflektif, dan efektif dalam mencapai tujuan akademik mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 palopo. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di institusi pendidikan. Menurut Anoraga, kepemimpinan sebagai hubungan dimana satu orang yakni pemimpin mempengaruhi pihak lain untuk bekerjasama secara sukarela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan oleh pimpinan tersebut.³⁹

Salah satu aspek kunci dari kepala sekolah yang efektif adalah kemampuannya dalam meningkatkan *self-efficacy* guru disekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 palopo terdapat 2 jenis kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu pertama , kepemimpinan tranformasional, kepala sekolah secara konsisten menggerakkan dan menginspirasi para guru untuk mencapai potensi terbaik mereka, fokus pada meningkatkan keyakinan diri. Meskipun jika seorang guru meragukan dirinya sendiri atau keinginan untuk berkembang, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya tetap menjadi guru

³⁹ Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1990), 349.

yang baik. Kepala sekolah juga secara jelas dan memotivasi mengkomunikasikan visi sekolah kepada para guru, yang kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari dan kegiatan di luar jam pelajaran. Serta program-program sekolah yang direncanakan juga disampaikan dengan cara yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedua, Kepemimpinan partisipatif, kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setelah upacara untuk berbicara tentang pembelajaran, di mana guru-guru memberikan masukan yang diharapkan mereka dari sekolah. Dalam pendekatan bottom-up, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program pembelajaran, dengan saran-saran dari guru direncanakan ke dalam program sekolah oleh manajemen. Kepala sekolah juga membangun hubungan yang kuat dengan guru-guru, memberikan umpan balik konstruktif baik secara langsung maupun melalui platform digital. Menurut Robbins, kepemimpinan transformasional adalah para pemimpin yang menginspirasi para pengikutnya untuk melampaui kepentingan dirinya sendiri dan yang berkemampuan untuk memiliki pengaruh secara mendalam dan luar biasa terhadap para pengikutnya.⁴⁰ Adapun kepemimpinan partisipatif menurut Mulyasa, dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang mengikut sertakan bawahannya untuk pengambilan keputusan.⁴¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 palopo masih kurang

⁴⁰Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

⁴¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

efektif. Sehingga kepemimpinan yang diterapkan yakni kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan partisipatif memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan *self-efficacy* guru. Keduanya bekerja secara sinergis untuk meningkatkan *self-efficacy* guru (keyakinan diri) yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja dan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

2.Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Palopo terkait dengan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru

1.Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan cara mengajar tradisional

Dari hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa secara umum masih terdapat beberapa guru yang masih nyaman mengajar dengan cara tradisional. Guru yang masih mengajar dengan cara tradisional mungkin merasa bahwa metode tersebut sudah terbukti efektif atau sesuai dengan gaya mengajar mereka. Namun, penting untuk memperbarui metode pengajaran karena dunia pendidikan terus berubah dan berkembang. Syaiful bahri juga mendukung hal ini menekankan bahwa, dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik

memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴¹Variasi metode mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi

terhadap minat dan motivasi siswa di dalam proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Bahan pelajaran yang guru berikan akan kurang memberikan motivasi kepada anak didik apabila penyampaianannya dengan menggunakan strategi yang kurang tepat. Dengan mengadopsi pendekatan baru, seperti teknologi dalam pembelajaran atau strategi aktif yang lebih interaktif, guru dapat meningkatkan tidak hanya keterampilan mengajar mereka tetapi juga keyakinan diri dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Ini memberikan peluang untuk eksplorasi dan penemuan baru, memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan siswa mereka.

3. Beberapa guru masih belum memiliki kompetensi atau tidak ingin meningkatkan diri untuk menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online, sehingga mereka dianggap TBC (Tidak Bisa Computer).

Dari hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa secara umum masih terdapat beberapa guru belum memiliki kompetensi atau tidak tertarik untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal ini. Akibatnya, mereka dianggap sebagai "Tidak Bisa Computer" (TBC), yang mengindikasikan bahwa mereka belum mampu menggunakan teknologi komputer dalam proses pembelajaran mereka. Begitu pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi sehingga dapat membantu memudahkan guru dalam persiapan proses pembelajaran. Hanya saja kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu mengoperasikannya dengan baik. Menurut Tekege, usia menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi kompetensi guru, guru yang sudah berumur terkadang akan mengalami kesulitan dalam mengikuti arus

perkembangan teknologi dan pada akhirnya akan membuatnya kewalahan dalam memanfaatkan internet tersebut sebagai media pembelajaran.⁴²

Namun, pada era digital saat ini, kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran offline (seperti presentasi dengan slide atau dokumentasi) dan online (seperti platform pembelajaran digital atau video conference) sangat penting untuk mendukung pengajaran yang efektif. Guru yang tidak memiliki kompetensi ini mungkin menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, berkomunikasi dengan siswa, atau memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia.

Adapun upaya pencegahan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru.

1. Tiap tahun atau semester dimulai dengan mengadakan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru, baik dalam aspek pedagogis maupun profesional.
2. Guru-guru di bidang kejuruan didorong untuk mengikuti pelatihan ASKES dan reskilling yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kementerian. Ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas guru, termasuk dengan mengundang guru tamu dalam kelompok belajar di sekolah.
3. Saat ini, evaluasi dilakukan menggunakan e-kinerja atau platform internal. Praktik coaching telah diterapkan di sekolah tersebut, di mana hasil coaching guru direkam dan diunggah ke platform digital untuk dinilai oleh kepala sekolah.

⁴²Tekege, M. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire. Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).

4. Kepala sekolah mengorganisir kelompok belajar untuk berbagi pengetahuan, saling berbagi pengalaman antar rekan guru, dan saling melatih satu sama lain.

3. Bentuk- bentuk *Self-efficacy* guru

1. *Self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial

Dari hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial mengacu pada keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mempengaruhi dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Guru yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam pembelajaran sosial cenderung yakin bahwa mereka mampu membantu perkembangan keterampilan sosial siswa. Mereka memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa selama pembelajaran dan mendorong interaksi yang memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, guru berupaya mengurangi rasa minder di antara siswa terhadap teman-teman mereka yang mungkin memiliki kemampuan lebih, dengan meyakinkan bahwa setiap siswa memiliki kelebihan yang perlu diakui dan dipercayai. Menurut Albert Bandura yang dikemukakan pada *Social Learning Theory*, dalam membentuk karakter seseorang, diperlukan figur atau contoh teladan yang dapat menjadi panutan dan dijadikan sebagai model yang bisa ditiru oleh individu tersebut.⁴³

Dengan demikian peningkatan *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial dapat dicapai melalui pengalaman mengajar yang sukses, pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan, dengan meningkatnya *self-efficacy* ini, guru dapat lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan

⁴³Chusnul Muali & Putri Naili Rohmatika. "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura" *FIKROTUNA; Jurnal Pendidikan*.

sosial yang krusial bagi keberhasilan mereka di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

2. *Self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*

Dari hasil wawancara dengan narasumber, ditemukan bahwa *Self-efficacy* guru dalam konteks penerapan *self-regulated learning* (SRL) mengacu pada keyakinan seorang guru terhadap kemampuannya untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan efektif. Misalnya, guru menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi *self regulated learning*, guru mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri serta mengontrol kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan dengan cara mengingatkan terus tentang tujuan untuk ke sekolah, guru membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman orang. Menurut Zimmerman *self-regulated learning* pada individu dapat menggambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi kearifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar dengan segigih mungkin melalui keyakinan dengan caranya sendiri mengarahkan dirinya untuk mencapai goal yang telah ditetapkan.⁴⁴

Dengan demikian, *Self-regulated learning* adalah proses di mana siswa secara aktif terlibat dalam perencanaan, pemantauan, dan evaluasi dari tujuan pembelajaran mereka.

⁴⁴Zimmerman, B. J (1989). *A social cognitive view of regulated academic learning* *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, No. 3, 329 -339 .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *Self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo yang dilakukan secara wawancara. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo sudah cukup baik, dengan menggunakan dua jenis kepemimpinan yaitu, Kepemimpinan transformasional dan Kepemimpinan partisipatif yang menunjukkan dua bentuk kepemimpinan tersebut memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan *self-efficacy* guru. Keduanya bekerja secara sinergis untuk membangun keyakinan diri dan motivasi guru.

2. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru
Dalam kepemimpinan kepala sekolah terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan *self-efficacy* guru yaitu, terdapat beberapa guru yang masih menggunakan cara mengajar tradisional, padahal penting untuk mengembangkan keyakinan diri mereka terkait kompetensi. Dan beberapa guru masih belum memiliki kompetensi atau tidak ingin meningkatkan diri untuk menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online, sehingga mereka dianggap TBC (Tidak Bisa Computer)

Adapun upaya pencegahan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan *self-efficacy* guru.

- a. Tiap tahun atau semester dimulai dengan mengadakan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru, baik dalam aspek pedagogis maupun profesional.
- b. Guru-guru di bidang kejuruan didorong untuk mengikuti pelatihan ASKES dan reskilling yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kementerian. Ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas guru, termasuk dengan mengundang guru tamu dalam kelompok belajar di sekolah.
- c. Saat ini, evaluasi dilakukan menggunakan e-kinerja atau platform internal. Praktik coaching telah diterapkan di sekolah tersebut, di mana hasil coaching guru direkam dan diunggah ke platform digital untuk dinilai oleh kepala sekolah.
- d. Kepala sekolah mengorganisir kelompok belajar untuk berbagi pengetahuan, saling berbagi pengalaman antar rekan guru, dan saling melatih satu sama lain.

2. Bentuk- bentuk *Self-efficacy* guru

Ada dua bentuk *self-efficacy* guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu, pertama *self-efficacy* guru dalam pembelajaran sosial, dengan memiliki *self-efficacy* yang kuat dalam pembelajaran sosial, guru tidak hanya memfasilitasi pembelajaran akademik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang kritis dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan yang beragam dan kompleks. Ke dua *self-efficacy* guru dalam penerapan *self-regulated learning*, *self-efficacy* guru bukan hanya memengaruhi kualitas penerapan SRL di kelas,

tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan keterampilan belajar mandiri dan kemandirian siswa secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Untuk lebih memperhatikan kebutuhan guru-guru, memberikan program pelatihan berkelanjutan untuk guru dan mendukung forum kolaborasi antar guru untuk berbagi praktik terbaik, strategi pengajaran, dan pengalaman mengajar yang berhasil. Serta mengembangkan program mentoring dan pembimbingan disekolah, dan yang terakhir menyediakan sumber daya yang diperlukan.

2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi kepala sekolah, guru-guru, dan peneliti lainnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut, serta memperluas referensi yang mendukung topik penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna untuk pelaksanaan program kampus mengajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Ma'mur Jamal, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota ikapi), 2019).
- Afiif Ahmad dan Idris Ridwan, *Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, (Lentera Pendidikan: Jurnal Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Vol 19 No 2, 2019).
- Andini, Nuriyah Vika, Nurul Suharti, and Mohamad Mualim. "Mengatasi rasa kurang percaya diri perspektif QS. Ali-imran ayat 139: Studi Kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab." *AT-TAISIR: Journal of Indonesian Tafsir Studies* 3.2 (2022).
- Abidin, "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas V MIS Hidayatusshibyan," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022).
- Audy Rachman Hakim, Guru Bidang Studi Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* (Palopo 5 Juni 2024).
- Asriyanti, Guru Bidang Studi pendidikan Pancasila SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* 10 Juni).
- Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).
- Baharun Hasan, "Self-Efficacy Sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru Di Madrasah," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 2 (2020).
- Che Noer Agoes, *Menyingkap Rahasia Asah Otak Ala Orang Yahudi: Tips Ampuh Melejitkan Dan Menajamkan Daya Ingat* (Diva press, n.d.).
- Chusnul Muali & Putri Naili Rohmatika. "Kajian Refleksi Teori Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Agama Perspektif Albert Bandura" *fikrotuna; Jurnal Pendidikan*.
- Dewi Komala Rati, Guru Mata Pelajaran Matematika SMK Negeri 2 Palopo, *Wawancara* (Palopo: 05 Juni 2024).

Devisa Marelita, Martin dan Ahmad Maduki, “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022* 6 (2022).

Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Syaiful Bahri Djamarah, Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

Fauzan. "Kepemimpinan kharismatik versus kepemimpinan visioner." 22.1 (2020).

Gumiandari Septi, “Menurunkan Stres Akademik Siswa SMA NU Lemahabang dengan Menggunakan Teknik Self Intruction dan Self Efficacy” 6 (2023).

Gary A. Yulk, *Leadership in Organization* (New Jersey: Prentice-Hall Inc, second edition, 1989).

Hidayat Rais, *Kompetensi kepala sekolah abad 21 : sebuah tinjauan teoretis*, *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* vol4, 2019.

Hendra dan Sarifudin Agus, *Menata Strategi Meningkatkan pembelajaran*, *Jurnal* Vol. 3 No. 1 Tahun 2020.

Harbani, Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi* (Bandung : CV. Alfabeta).

Helmi, Rembulan, & Reginasari. (2020). *Psikologi Untuk Indonesia: Isu-isu Terkini Relasi Sosial dari Intrapersonal hingga Interorganisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hadis riwayat Abu Dawud, dari Abi Said al-Khudhri, nomor 2608 dalam koleksi Abu Dawud.

Lilis Purnanengsi Masâ, Munir Yusuf, Hilal Mahmud.. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching dan Learning Research* 2.2 (2020).

Mahmud Hilal, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi Masâ. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Guru untuk Menggunakan E-Learning pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo." *Journal of Teaching dan Learning Research* 2.2 (2020):

Mahmud Hilal, "Guru di tengah perubahan kurikulum." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1.2 (2013): 111-124.

- Malayu S.P Hasibuan. 2006. *Manajemen Dsar, pengetahuan dan masalah*, Cetakan kelima, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ni'mah, Ainun, Imam Tadjri, and Kusnarto Kurniawan. "*Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi.*" *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 3.1 (2014).
- Riswi Azizah , Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara (Palopo:05 Juni 2024).
- R.Terry George, *Principles of Management, Edisi ke-6*, Richard D.Irwin Homewood, (Illionis,1972).
- Riggio, R. E.Bass, B. M. 2006. *Transformational leadership* (2nd ed.). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Rahmi. "*Kepala Sekolah dan Guru Profesional.*" (2018).
- Santrock, John W. *Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006).
- Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tekege, M. (2017).*Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SMA YPPGI Nabire.**Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1).
- Ulfah, Yetty Faridatul. *Produktivitas kerja guru madrasah Kepemimpinan Transformasional, Efikasi Diri, dan Perilaku Kewargaan Organisasi*. Penerbit Lakeisha, 2023.
- Woolfolk., Anita. (1987). *Educational Psychology* (3 th edition), New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

Wahid Widodo Ridho, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMK Negeri 2 Palopo,
Wawancara (Palopo:06 Juni 2024).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali, 2007).

Zimmerman, B. J (1989). *A social cognitive view of regulated academic learning*
Journal of Educational Psychology, Vol. 81, No. 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Ridho Widodo Wahid, S.Pd. selaku Wakasek kurikulum S MK Negeri 2 Palopo



Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Rati Komala Dewi, S.Pd. selaku Guru Bidang Studi Matematika SMK Negeri 2 Palopo



Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Azizah Riswi, S.Pd.
selaku Guru Bidang Studi Bahasa Inggris SMK Negeri 2 Palopo



Dokumentasi saat wawancara dengan ibu Asriyanti, S.Pd. selaku
Guru Bidang Studi Pendidikan Pancasila SMK Negeri 2 Palopo



Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Audy Rachman Hakim, S.Pd.
selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 2 Palopo

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2024.0497/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: PUTRIANI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Perum. Imbara Kota Palopo
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2002060098

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SELF EFFICACY GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian	: SMK Negeri 2 Palopo
Lamanya Penelitian	: 3 Juni 2024 s.d. 3 September 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatinya semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 3 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth.

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sistem Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Meneliti

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMKN 2 PALOPO

Alamat Jl. Dr.Ratulangi Balandai Telp/Fax. (0471) 22244 Kota Palopo Kode Pos 9191
Website <http://smkn2-palopo.sch.id> Email smknegeri2palopo@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN
Nomor :421.5/118-UPTSMKN2/PLP/DISDIK

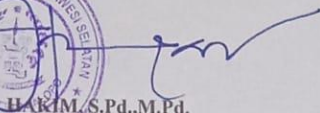
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HAKIM,S.Pd.,M.Pd**
NIP : 197310152000121001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo
Unit kerja : SMK Negeri 2 Palopo
Menyatakan bahwa :
Nama : **PUTRIANI**
NIM : 2002060098
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Perum Imbara

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal 03 Juni 2024 sampai 10 Juni 2024 dengan judul : **"KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SELF - EFFICACY GURU DI SMK NEGERI 2 PALOPO"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juni 2024
Kepala UPT SMKN 2 Palopo



HAKIM,S.Pd.,M.Pd.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 197310152000121001



#BERAKHLAK #SIPAKATAU #CERDASKI

Lampiran 4: Lembar obsevasi

LEMBAR OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* GURU

Nama Informan : Rati Komala Dewi, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bidang Studi Matematika

LEMBAR OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN *SELF - EFFICACY* GURU

Nama informan : Rati Komala Dewi S.Pd

Pekerjaan : Guru Bidang Studi Matematika

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup kepada guru khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas tugasnya	✓	
2.	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun kepada guru khusus untuk membantu mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka	✓	
3.	Kepala sekolah secara aktif mengidentifikasi dan mengakui pencapaian serta kontribusi dari guru khusus	✓	
4.	Kepala sekolah membuka jalur komunikasi yang terbuka dan inklusif dengan guru khusus untuk mendukung pertumbuhan professional mereka	✓	

5.	Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan professional yang relevan bagi guru khusus untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka	✓	
----	--	---	--

**LEMBAR OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* GURU**

Nama Informan : Azizah Riswi, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

**LEMBAR OBSERVASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* GURU**

Nama informan : Azizah Riswi S.Pd

Pekerjaan : Guru Bidang Studi Bahasa Inggris

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kepala sekolah memberikan dukungan yang cukup kepada guru khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tugas tugasnya	✓	
2.	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang membangun kepada guru khusus untuk membantu mereka merasa lebih yakin dengan kemampuan mereka	✓	
3.	Kepala sekolah secara aktif mengidentifikasi dan mengakui pencapaian serta kontribusi dari guru khusus	✓	
4.	Kepala sekolah membuka jalur komunikasi yang terbuka dan inklusif dengan guru khusus untuk mendukung pertumbuhan professional mereka	✓	

5.	Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan pengembangan professional yang relevan bagi guru khusus untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mereka	✓	
----	--	---	--

Lampiran 5: Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kepala sekolah memotivasi dan menginspirasi para guru untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan cara mengarahkan perhatian pada tujuan yang sama serta meningkatkan <i>self-efficacy</i> (keyakinan diri)?	Kepala sekolah secara konsisten menggerakkan dan menginspirasi para guru untuk mencapai potensi terbaik mereka, fokus pada meningkatkan keyakinan diri. Meskipun jika seorang guru meragukan dirinya sendiri atau keinginan untuk berkembang, kepala sekolah selalu mengingatkan pentingnya tetap menjadi guru yang baik.
2.	Bagaimana kepala sekolah mengkomunikasikan visi yang jelas dan inspiratif tentang tujuan sekolah kepada para guru, agar memberikan arah yang jelas serta berkontribusi pada sesuatu yang bermakna?	Kepala sekolah secara jelas dan memotivasi mengkomunikasikan visi sekolah kepada para guru, yang kemudian di implementasikan dalam pembelajaran sehari-hari dan kegiatan di luar jam pelajaran. Program-program sekolah yang direncanakan juga disampaikan dengan cara yang berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Rencana pengembangan lima tahunan dijelaskan kepada seluruh anggota sekolah untuk mengarahkan pencapaian masa depan.
3.	Apakah kepala sekolah mengakui dan menghargai prestasi dan kontribusi yang dilakukan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan <i>self-efficacy</i> guru?	Kepala sekolah memberikan penghargaan yang pantas atas prestasi dan kontribusi positif para guru dalam rapat-rapat. Sebagai bagian dari inisiatif ini, kepala sekolah membentuk komunitas belajar atau "kombel sipakatau" yang memberikan waktu setiap Jumat siang bagi guru untuk

		berbagi praktik baik, baik secara langsung maupun daring.
4.	Apakah kepala sekolah meluangkan waktu untuk berbicara secara personal dengan guru-guru serta mendengarkan aspirasi mereka	Kepala sekolah juga meluangkan waktu untuk berbicara secara pribadi dengan para guru dan mendengarkan aspirasi mereka, baik di kantor maupun di sekitar sekolah.
5..	Apakah kepala sekolah mengadakan pertemuan reguler atau forum diskusi yang dimana guru-guru dapat berpartisipasi secara aktif?	kepala sekolah mengadakan pertemuan rutin setelah upacara untuk berbicara tentang pembelajaran, di mana guru-guru memberikan masukan yang diharapkan mereka dari sekolah.
6.	Apakah kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam proses pengambilan keputusan terkait perubahan kebijakan, program pembelajaran dan alokasi sumber daya?	Dalam pendekatan bottom-up, kepala sekolah melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan program pembelajaran, dengan saran-saran dari guru direncanakan ke dalam program sekolah oleh manajemen.
7.	Apakah kepala sekolah mengadakan acara sosial atau pertemuan informal untuk membangun hubungan yang kuat antara kepala sekolah dan guru?	Kepala sekolah juga membangun hubungan yang kuat dengan guru-guru.
8.	Bagaimana kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada guru tentang kinerja mereka?	Dengan memberikan umpan balik konstruktif baik secara langsung maupun melalui platform digital, serta mengapresiasi hal-hal positif yang dilakukan oleh guru.
9.	Bagaimana hambatan-hambatan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan <i>self-</i>	Terdapat beberapa guru yang masih menggunakan cara mengajar tradisional padahal penting untuk mengembangkan

	<i>efficacy</i> guru?	keyakinan diri mereka terkait kompetensi, Beberapa guru masih belum memiliki kompetensi atau tidak ingin meningkatkan diri untuk menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online, sehingga mereka dianggap TBC (Tidak Bisa Computer).
10.	Apakah kepala sekolah memberikan perhatian khusus pada peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan secara rutin?	Setiap awal tahun atau semester, biasanya diadakan workshop untuk mengembangkan kompetensi guru, baik dalam hal pedagogik maupun profesional, Guru-guru di kejuruan didorong untuk mengikuti pelatihan ASKES dan reskilling, Mereka diharapkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan kementerian. Guru yang kurang produktif juga diminta untuk mengikuti pelatihan, termasuk yang diadakan di sekolah melalui kelompok belajar atau dengan mengundang guru tamu.
11.	Apakah kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam melakukan evaluasi?	Saat ini, penggunaan e-kinerja atau platform internal digunakan untuk evaluasi. Di sekolah tersebut, praktik coaching sedang diterapkan di mana semua guru membagikan hasil coaching mereka yang direkam dan diunggah ke platform digital untuk dilihat oleh kepala sekolah.
12.	Apakah Kepala sekolah membangun lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua pihak terutama guru dan siswa	Kepala sekolah mengadakan kelompok belajar yang bertujuan untuk berbagi pengetahuan, saling sharing antar teman, dan melatih

	agar sekolah bebas dari kekerasan?	satu sama lain.
13.	Apakah guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan akademis mereka?	-Dengan memiliki <i>self-efficacy</i> yang tinggi, guru memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa dalam proses pembelajaran, mendorong interaksi yang memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka. Guru juga berusaha untuk menghilangkan rasa minder di antara siswa terhadap teman-teman mereka yang mungkin memiliki kemampuan lebih. -Guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada peserta didik untuk membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam kemampuan akademis mereka. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik dan positif, seorang guru dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.
14.	Apakah guru mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan yang dapat dicapai?	-Guru menggalakkan siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan menetapkan tujuan yang realistis, dengan mengidentifikasi kemampuan individu siswa secara akurat. Misalnya, dalam suatu kelompok, siswa yang memiliki keahlian di bidang tertentu diberi kesempatan untuk menjadi tutor sebaya bagi teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan

		tambahan. -Guru juga mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan dorongan untuk menetapkan tujuan pribadi yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan berkomitmen terhadap proses belajar mereka. Serta menetapkan tujuan yang dapat dicapai.
15.	Apakah guru menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi <i>self-regulated learning</i> ?	-Dalam penerapan <i>self-regulated learning</i>. Guru menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi <i>self-regulated learning</i> dengan memulai pembelajaran dengan memberi salam, Menanyakan tentang kabar siswa lalu memberikan refleksi. - Guru dapat menjadi model bagi siswa dengan menunjukkan dan mempraktikkan strategi <i>self-regulated learning</i> (SRL) seperti, menetapkan tujuan, merencanakan , memantau kemajuan, dan merefleksikan hasil.
16.	Bagaimana anda membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman mereka, merencanakan tindakan perbaikan dan tetap termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan <i>self-regulated learning</i> mereka?	-Guru membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman orang. serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dan berprestasi tanpa arah dan bantuan seperti siswa yang tanpa diingatkan namun tetap berinisiatif untuk selalu menanyakan apa yang

		belum di pahami. -Guru membantu peserta didik belajar dari pengalaman mereka serta guru juga dapat menerapkan pendekatan seperti, memberikan umpan balik konstruktif, memfasilitasi diskusi reflektif, dan mengajarkan teknik perencanaan dan pemantauan diri, memotivasi siswa dengan merayakan pencapaian mereka.
17.	Bagaimana guru mendorong peserta didik untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri serta mengontrol kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan tersebut?	Guru mendorong siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri serta mengontrol kemajuan mereka dalam pencapaian tujuan dengan cara mengingatkan tentang tujuan ke sekolah.

Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Self-efficacy Guru di SMK Negeri 2 Palopo*".

yang ditulis oleh :

Nama	: Putriani
NIM	: 20 0206 0098
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

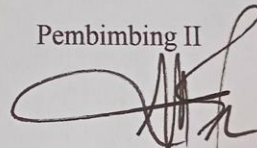
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdin K., M.Pd.
Tanggal:

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

Lampiran 7 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. Nurdin K., M.Pd.
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :
Hal : Skripsi an. Putriani
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putriani
NIM : 20 0206 0098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Self- efficacy* Guru di SMK Negeri 2 Palopo"

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

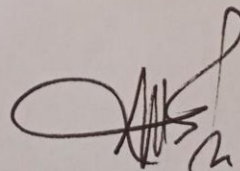
Pembimbing I



Dr. Nurdin K., M.Pd.

Tanggal:

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

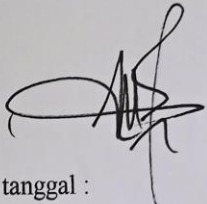
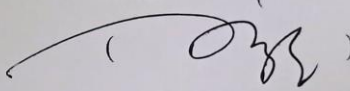
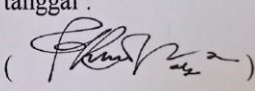
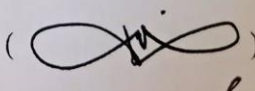
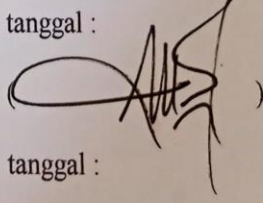
Tanggal:

Lampiran 8: Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Guru di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Putriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0206 0098 mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis tanggal 05 September 2024 bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1446 Hijriyah dan telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal : |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
Penguji I | ()
tanggal : |
| 3. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II | ()
tanggal : |
| 4. Dr. Nurdin K., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal : |
| 5. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji | ()
tanggal : |

Lampiran 9: Nota Dinas Tim Penguji

*Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Dr. Nurdin K., M.Pd.
Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.*

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Putriani
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Putriani
NIM : 20 0206 0098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan *Self-efficacy* Guru di SMK Negeri 2 Palopo.

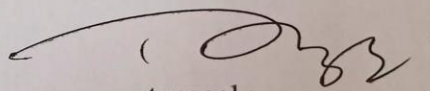
Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

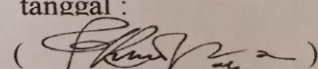
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

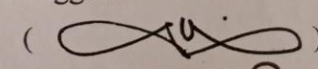
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

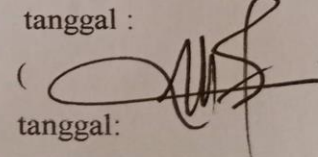
1. Dr. Mardi Takwim, M.H.I.
Penguji I
2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II
3. Dr. Nurdin K., M.Pd.
Pembimbing I/Penguji
4. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

vii

()
tanggal :

()
tanggal :

()
tanggal :

()
tanggal :

Lampiran 10: Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo

Keadaan Sarana di SMK Negeri 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Kursi Kerja	11		14
2	Lemari Penyimpanan	11		11
3	Lemari Alat	7		7
4	Refrigerant Identifier	1		1
5	Trasmission And Engine Oil Preassure Tester	1		1
6	LCD Projector	2		2
7	Meja Kerja	15		2
8	Meja Kerja Komputer	5		15
9	Meja Siswa Ruang Kelas	2.10 0		2.100
10	Kursi Siswa Ruang Kelas	2.10 0		2.100
11	Meja Guru Ruang Kelas	60		60
12	Kursi Guru Ruang Kelas	60		60
13	Meja Ruang Guru	35		35
14	Kursi Ruang Guru	35		35
15	Meja TU 1	11		11
16	Kursi TU 1	11		11
17	Alat-Alat Kebersihan	3		3
18	Alat-Alat P3K (K3)	1		1

19	Brangkas Ruang TU	2		2
20	Lemari Kaca Ruang TU	2		2
21	Papan Tulis	36		60
22	Meja Ruang BK	7		7
23	Kursi Raung BK	7		7
24	Kursi Pimpinan R. Kepala Sekolah	1		1
25	Meja Kerja /Sirkulasi R. Kepala Sekolah	1		1
26	Kursi Dan Meja Tamu R. Kepala Sekolah	1		1
27	ACR. Kepala Sekolah	1		1
28	Lemari Kerja R. Kepala Sekolah	1		1
29	Komputer PC	35		35
30	Komputer Clien	10		10
31	Kabel LAN Tester	5		5
32	Komputer Simdik 1	30		30
33	Koneksi Internet Sindik	1		1
34	Kursi TU Dapodik	4		4
35	Meja TU Dapodik	4		4
36	Komputer TU Dapodik	4		4
37	Printer TU Dapodik	2		2
38	Meja Komputer RPS Tek. Audio Vidio	10		10
39	Kursi RPS Tek. Audio	10		10

	Vidio			
40	Komputer Simdik 2	20		20
41	Komputer Perpustakaan	2		2
42	Laptop Perpustakaan	2		2
43	Soket Listrik/Kotak Kontak	3		3
44	Termometer Laboratorium IPA	10		10

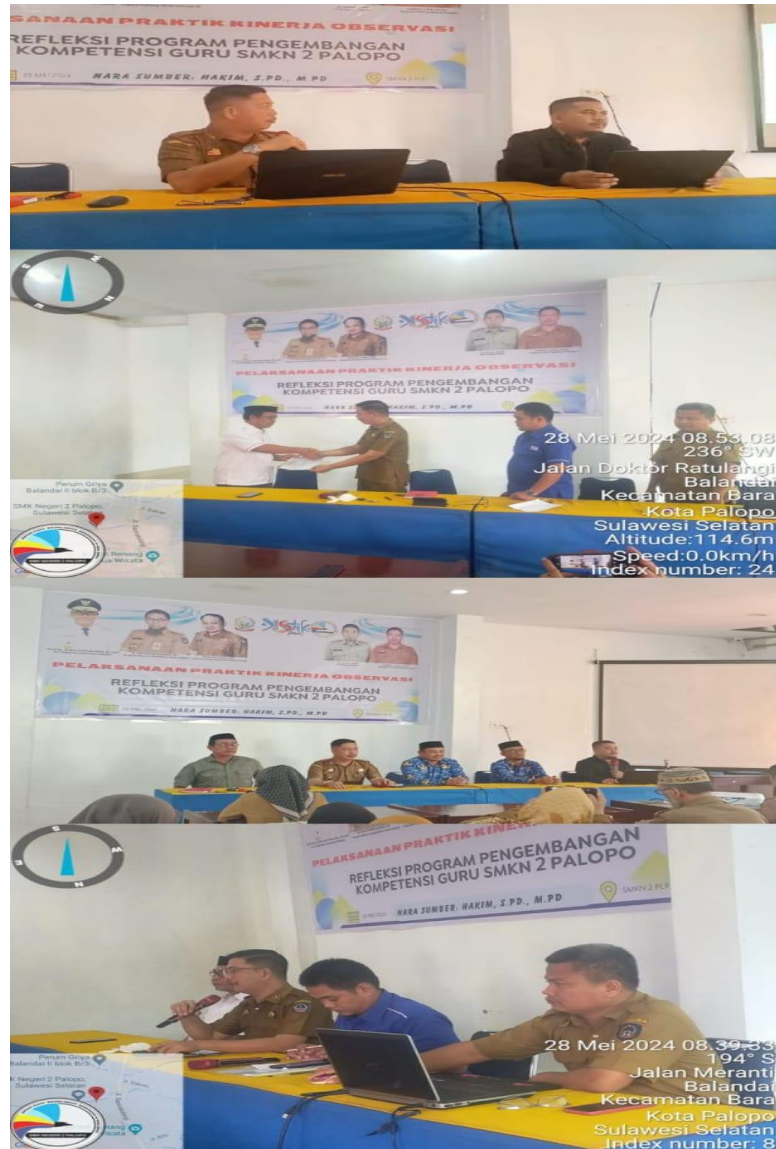
Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Palopo

No	Ruangan	Keterangan		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Area Kerja Elektrikal Otomotif	1		1
2	Bengkel Otomotif (Engine)	1		1
3	BK/BP	1		1
4	Dapodik	1		1
5	Kelas Otomotif	1		1
6	Kepsek 4	1		1
7	Laboratorium Bahasa	1		1
8	Laboratorium IPA	1		1
9	Lapangan Basket	1		1
10	Mushollah	1		1
11	Perpustakaan	1		1
12	RPS Analisis Pengujian	1		1

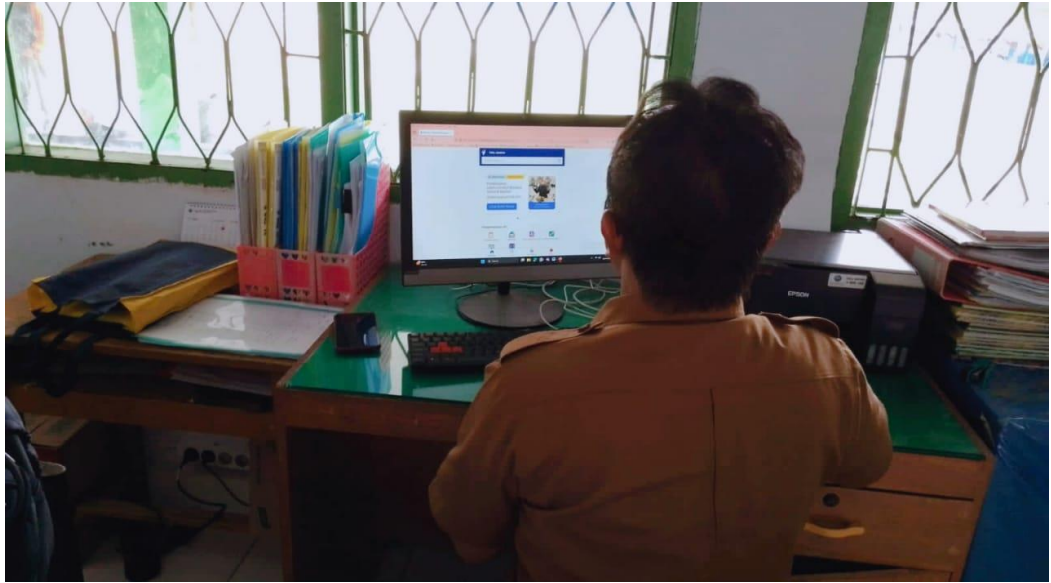
	Laboratorium			
13	RPS Bisnis Konstruksi Dan Properti	1		1
14	RPS Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan 1	1		1
15	RPS Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan 2	1		1
16	RPS DPIB 1	1		1
17	RPS Teknik Audio Vidio	1		1
18	RPS Teknik Dan Elektronka Industri	1		1
19	RPS Teknik Bisnis Sepeda Motor	1		1
20	RPS Teknik Geomatika	1		1
21	RPS Teknik Kendaraan Ringan Otomotif 1	2		2
22	RPS Teknik Komputer Dan Jaringan	1		1
23	RPS Teknik Mekatronika	1		1
24	RPS Teknik Pemesinan	1		1
25	RPS Teknik Pengelasan	1		1

26	RPS TKJ 1	1		1
27	Ruang ATK	1		1
28	Ruang Guru	1		1
29	Ruang Guru BKP	1		1
30	Ruang Instruktur	5		5
31	Ruang Instruktur Dan Lobby	1		1
32	Ruang Instruktur Dan Simpan	4		4
33	Ruang Kepala TU	1		1
34	Ruang Penyimpanan Onderdil	1		1
35	Ruang Praktek Instalasi Jaringan	2		2
36	Ruang Kepala Sekolah	1		
37	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1		1
38	Simdik	2		2
39	Tata Usaha	1		1
40	TKJ 2	1		1
41	TPM	1		1
42	UP. TBSM	1		1
43	WC Bersama	2		2
44	WC Guru Laki-Laki	1		1
45	WC Guru Perempuan	1		1
46	WC Kepala Sekolah	1		1
47	WC Wakil Kepala Sekolah	1		1
48	Ruang Kelas	60		60

Lampiran 11: Dokumentasi Program Kegiatan Kompetensi Guru







RIWAYAT HIDUP



Putriani, lahir di Palopo pada tanggal 2 Januari 2002. Penulis merupakan anak terakhir dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Ambo upe dan ibu Tika (Almh). Penulis bertempat tinggal di Perum Imbara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2014 di SD DDI II. Kemudian menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Palopo dan selesai pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Palopo dan selesai pada tahun 2020. Setelah menempuh pendidikan menengah atas pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.